

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas pada mata pelajaran Matematika terlihat bahwa minat belajar matematika masih rendah sehingga dalam mengikuti proses belajar mengajar siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran matematika serta terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu, dalam mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan guru siswa mengerjakan tugas asal jadi, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan bahkan ada sebagian siswa tidak mengerjakan tugas sama sekali, siswa menganggap pembelajaran matematika sangat membosankan, serta kurangnya nilai siswa yang tidak mencapai standar KKM sehingga minat belajar pada pembelajaran matematika bagi siswa sangatlah kurang.

Selanjutnya sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II semester 1 tahun ajaran 2018/2019. Sebelum menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) dimana diketahui jumlah siswa 20 orang, hanya 3 siswa yang sangat minat dalam pembelajaran matematika, sedangkan 17 siswa yang lainnya ada yang kurang minat bahkan sangat kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ketuntasan minat belajar

siswa yang dilakukan sebelum tindakan penelitian yang sangat minim. Berikut ini table data pratindakan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas.

Tabel 4.1
Data Pra Tindakan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika
Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas

No	Ketuntasan Hasil Belajar	Pratindakan	
		Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	3	15%
2	Tidak Tuntas	17	85%
3	Jumlah	20	100%

Sumber: Data Pratindakan, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa yaitu hanya mencapai 15% atau 3 orang siswa yang memiliki minat belajar pada pembelajaran matematika sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam hasil belajar mencapai 85% atau 17 orang siswa yang sangat kurang berminat dalam pembelajaran matematika.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada mata pelajaran Matematika kelas II Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus pada mata pelajaran Matematika. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama materi satuan waktu , pada pertemuan pertama ini siswa dapat menjelaskan pengertian satuan waktu kemudian menyebutkan serta menuliskan kegiatan

sehari-hari yang dihubungkan dengan satuan waktu, pertemuan kedua materi satuan waktu namun pada pertemuan ini siswa dapat menyebutkan kegunaan jarum pendek, jarum panjang dan jarum halus pada jam. Selanjutnya siklus II terdiri 2 pertemuan, pertemuan pertama materi satuan waktu pada pertemuan ini siswa menentukan posisi jarum jam panjang, jarum jam pendek, dan jarum jam halus. Pertemuan kedua masih dengan materi yang sama yaitu satuan waktu, namun siswa pada pertemuan ini siswa menyebutkan, menentukan serta menggambarkan waktu tertentu yang berkaitan dengan jam.

1. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Dalam tahap perencanaan tindakan kelas ini memiliki beberapa langkah yang pertama yaitu, peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas II untuk menetapkan waktu penelitian yang dilaksanakan 4 kali pertemuan yang pertama siklus I pertemuan I yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 November 2019 dan pertemuan ke II pada hari Kamis tanggal 7 November 2019 serta siklus II pertemuan I akan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Desember 2019 dan pertemuan II akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 Desember 2019.

Selanjutnya yang kedua yaitu, guru dan peneliti merancang strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME), dan menyiapkan materi yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Setelah melakukan langkah yang kedua, dilanjutkan dengan langkah yang ketiga yaitu, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus dan mengikuti penilaian rambu rambu analisis rpp dimana terdapat identitas rpp yang memuat satuan pendidikan, kelas atau semester, tema, alokasi waktu, dan jumlah pertemuan, kemudian perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, pemilihan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, skenario pembelajaran yang menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang jelas serta menampilkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yang terakhir yaitu penilaian yang harus di sesuaikan dengan teknik dan bentuk penilaian autentik, kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi, kesesuaian observasi minat dengan indikator serta kesesuaian pedoman penskoran dengan lembar minat.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran adalah RPP pada siklus I pertemuan I memiliki rata-rata 81.25% dan pada pertemuan II rata-rata 84.37%. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME). Adapun langkah pelaksanaan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) yaitu langkah 1 (Eksplorasi) guru memperkenalkan masalah realistik kepada siswa berkaitan dengan materi yang

dipelajari, langkah 2 (Eksplorasi) siswa mengidentifikasi konsep matematika yang sesuai dengan masalah, langkah 3 (Elaborasi) secara bertahap siswa menerjemahkan masalah matematika realistic ke dalam matematika abstrak, langkah 4 (Elaborasi) siswa menyelesaikan masalah matematika dengan berdiskusi sebelum berdiskusi, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, langkah 5 (Elaborasi) kemudian guru memberikan media jam beserta penugasan dengan membagi soal, langkah 6 selanjutnya siswa dengan bimbingan guru menerjemahkan atau membahas kembali hasil diskusi kelompok, langkah 7 (Konfirmasi) setelah selesai, guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas.

Selanjutnya peneliti membuat lembar observasi akhtivitas guru, lembar observasi siswa, dan lembar observasi minat siswa dalam pembelajaran matematika berdasarkan RPP yang telah disusun oleh peneliti serta peneliti menyiapkan lembar soal matematika berdasarkan materi.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

1) Pertemuan Pertama (Selasa, 5 November 2019)

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 November 2019, dengan materi pokok satuan waktu. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah menjelaskan pengertian satuan waktu, menyebutkan kegiatan sehari-hari yang dihubungkan dengan satuan waktu, menuliskan kegiatan sehari-hari yang dihubungkan

dengan satuan waktu. Pada pertemuan ini berpedoman pada silabus pada (lampiran 1) dan RPP siklus I pertemuan I (lampiran 2a).

Kegiatan awal dilaksanakan selama \pm 10 menit. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa disiapkan oleh ketua kelas. Setelah itu guru mengkoordinasikan siswa dan bersama-sama membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib nasional “Indonesia Raya”. kemudian guru mengabsen siswa, lalu guru memberi apersepsi kepada siswa dilanjutkan dengan memotivasi serta mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kemudian guru mengajak siswa untuk *ice breaking* “Tepuk Semangat” berikut dialog *ice breaking* guru bersama siswa ;

“Guru : Tepuk semangat 1
(prok prok prok, sambil bertepuk tangan bersama-sama dengan siswa)
Siswa : *I The Best*
(sambil menunjuk diri nya sendiri)
Siswa : *We are the best*
(sambil menunjuk kawan-kawan di samping)
Guru & Siswa: *Go go yes* (sambil mengangkat tangan gembira dan bertepuk tangan)

Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa mengenai apa saja yang bersangkutan dalam satuan waktu. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Selanjutnya masuk ke kegiatan inti yang dilaksanakan selama \pm 45 menit, langkah pertama yang dilakukan guru adalah eksplorasi, dimana guru memperkenalkan masalah realistik kepada siswa

berkaitan dengan materi yang dipelajari yaitu tentang satuan waktu. Selanjutnya langkah kedua yaitu eksplorasi yaitu guru mengidentifikasi konsep matematika yang sesuai dengan masalah, lalu langkah ketiga yaitu elaborasi dimana secara bertahap siswa menerjemahkan masalah matematika realistik ke dalam matematika abstrak, kemudian langkah keempat yaitu elaborasi pada langkah ini siswa menyelesaikan masalah matematika dengan berdiskusi, sebelum berdiskusi guru membagi siswa menjadi 4 kelompok . Selanjutnya pada langkah kelima yaitu elaborasi ada langkah ini guru memberikan media jam beserta penugasan dengan membagi soal mengenai satuan waktu untuk didiskusikan bersama kelompok masing-masing, berikut contoh soal pada siklus I pertemuan I sebagaimana terdapat dalam (lampiran 7a);

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat dan benar.

1. Yang aku lakukan setelah bangun tidur adalah.....
2. Aku bangun tidur pukul.....
3. Aku berangkat sekolah pukul.....
4. Aku pulang sekolah pada pukul.....
5. Pada pukul 19.00 yang aku lakukan adalah.....

Setelah siswa selesai berdiskusi mengerjakan soal dilanjutkan langkah keenam yaitu konfirmasi pada tahap ini siswa dengan bimbingan guru menerjemahkan atau membahas kembali hasil diskusi kelompok tersebut, setelah selesai dilanjutkan langkah ke

tujuh yaitu guru membimbing siswa menyimpulkan pelajarannya yang telah dibahas.

Pada kegiatan akhir (\pm 20 menit), guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan tes atau tugas individu tentang satuan waktu lalu dilanjutkan dengan guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, selanjutnya guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.

2) Pertemuan Kedua (Kamis, 7 November 2019)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 November 2019, dengan materi pokok satuan waktu. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah menyebutkan kegunaan jarum pendek pada jam, menyebutkan kegunaan jarum jam panjang pada jam, menyebutkan kegunaan jarum halus pada jam. Pada pertemuan ini berpedoman pada silabus pada (lampiran 1) dan RPP siklus I pertemuan II (lampiran 2b).

Kegiatan awal dilaksanakan selama \pm 10 menit. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa disiapkan oleh ketua kelas. Setelah itu guru mengkoordinasikan siswa dan bersama-sama membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib nasional "Padamu Negeri". kemudian guru mengabsen siswa, lalu

guru memberi apersepsi kepada siswa dilanjutkan dengan memotivasi serta mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kemudian guru mengajak siswa untuk *ice breaking* “Senam Jari” (dengan diiringi musik) .Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa mengenai apa saja yang bersangkutan dalam satuan waktu. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Selanjutnya masuk ke kegiatan inti yang dilaksanakan selama ± 45 menit, langkah pertama yang dilakukan guru adalah eksplorasi, dimana guru memperkenalkan masalah realistik kepada siswa berkaitan dengan materi yang dipelajari yaitu tentang satuan waktu. Selanjutnya langkah kedua yaitu eksplorasi yaitu guru mengidentifikasi konsep matematika yang sesuai dengan masalah, lalu langkah ketiga yaitu elaborasi dimana secara bertahap siswa menerjemahkan masalah matematika realistik ke dalam matematika abstrak, kemudian langkah keempat yaitu elaborasi pada langkah ini siswa menyelesaikan masalah matematika dengan berdiskusi sebelum berdiskusi, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok . Selanjutnya pada langkah kelima yaitu elaborasi ada langkah ini guru memberikan media jam beserta penugasan dengan membagi soal mengenai satuan waktu untuk didiskusikan bersama kelompok masing-masing. Berikut soal yang diberikan guru

kepada siswa pada siklus I pertemuan II sebagaimana terlampir pada (lampiran 7b);

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat dan benar.

1. Jarum panjang berfungsi untuk menunjukkan.....
2. Jarum pendek berfungsi untuk menunjukkan.....
3. Jarum halus berfungsi untuk menunjukkan.....
4. Pergeseran jarum pendek sejauh satu menunjukkan pergeseran waktu selama.....
5. Pergeseran jarum halus sejauh satu titik menunjukkan pergeseran waktu selama.....

Langkah keenam yaitu konfirmasi pada tahap ini siswa dengan bimbingan guru menerjemahkan atau membahas kembali hasil diskusi kelompok tersebut, setelah selesai dilanjutkan langkah ke tujuh yaitu guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas.

Pada kegiatan akhir (\pm 20 menit), guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan tes atau tugas individu tentang satuan waktu lalu dilanjutkan dengan guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, selanjutnya guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan pendekatan *realistic mathematic education* (RME). Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar observasi guru dan siswa.

1) Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Matematika di kelas II dengan menggunakan pendekatan *realistic mathematic education* pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh observer I yaitu Yulismini, Amd, guru MI Al-Ikhlas yang telah bersedia menjadi observer I (lampiran 3a). Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan I pada hari Selasa tanggal 5 November 2019, pada pukul: 08.00 diketahui bahwa minat belajar siswa masih sangat kurang, hal ini masih banyak yang harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya, diantaranya: a) siswa masih banyak yang tidak menunjukkan perasaan senang ketika guru menunjukkan media pelajaran b) siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru dengan baik, c) siswa masih banyak yang menunda tugas yang diberikan oleh guru, d) siswa

masih banyak yang tidak mengikuti diskusi kelompok dan kurang merespon pada saat berdiskusi.

Berdasarkan observasi siklus I pertemuan II pada hari Kamis tanggal 7 November 2019, pada pukul: 08.00 diketahui bahwa minat siswa lebih baik pada siklus I pertemuan I, yaitu: a) beberapa siswa sudah ada yang menunjukkan perasaan senang ketika guru menunjukkan media pelajaran b) beberapa siswa sudah ada yang memperhatikan guru dengan baik, c) beberapa siswa sudah ada yang mengerjakan dan tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru, d) beberapa siswa sudah ada yang mengikuti diskusi kelompok dan merespon pada saat berdiskusi.

2) Aktivitas Guru Siklus I

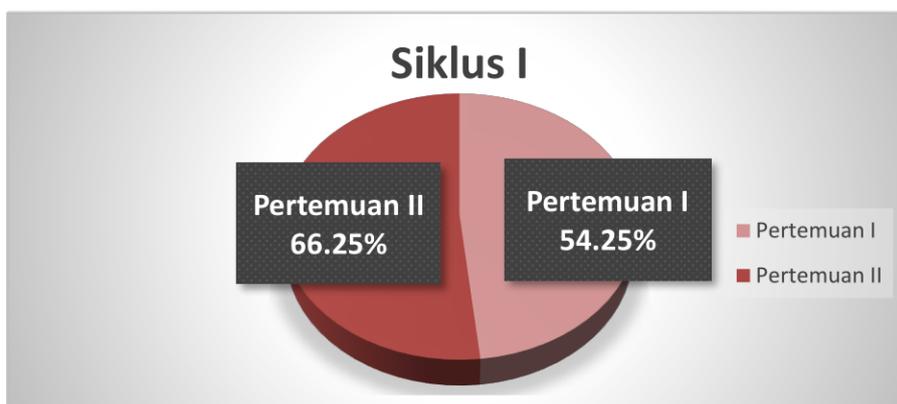
Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Matematika di kelas II dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh observer II yaitu Riski Sumarso, S.T, teman sejawat yang telah bersedia menjadi observer II (lampiran 4a). Dari hasil observasi pada siklus I pertemuan I pada hari Selasa tanggal 5 November 2019 pada pukul: 08.00 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih harus ditingkatkan, yaitu: a) guru belum sepenuhnya menguasai kelas, b) guru menyampaikan apersepsi kepada siswa masih belum jelas sehingga dalam proses

pembelajaran belum terlaksana dengan baik, c) penyampaian tujuan pembelajaran masih kurang tepat dan jelas.

Berdasarkan observasi pada siklus I pertemuan II (lampiran 4b) pada hari Kamis tanggal 7 November 2019, pukul: 08.00 dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru sudah lebih baik dari siklus I pertemuan I, yaitu: a) guru sudah mulai menguasai kelas, b) guru menyampaikan apersepsi kepada siswa sudah jelas sehingga dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik, c) penyampaian tujuan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.

d. Pengamatan Minat Belajar Siklus I

Setelah dilaksanakan observasi kegiatan belajar siswa dan guru, tahap berikutnya adalah peningkatan minat belajar siswa yang diamati dalam pembelajaran Matematika kelas II pada siklus I, adapun skor individu diperoleh yang tertera pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.1 Diagram pada Siklus I

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa minat yang diamati pada siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan siswa dimana

diperoleh hasil observasi siklus I pertemuan I adalah 54.25% kategori sangat kurang pada skor individu sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh hasil observasi adalah 66.25% kategori kurang pada skor individu.

Hasil rekapitulasi dari observasi minat belajar siswa pertemuan I dan pertemuan II ditunjukkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Siklus I

Siklus I Pertemuan I		Siklus I Pertemuan II	
Skor Rata-rata Ketuntasan Individu	Persentase Ketuntasan Klasikal	Skor Rata-rata Ketuntasan Individu	Persentase Ketuntasan Klasikal
54.25%	20%	66.25%	50%

Sumber: Data Rekapitulasi Minat Belajar Siswa lampiran 5a & 5b, 2019

Ketuntasan minat belajar siswa pada siklus I meningkat dari sebelum tindakan, yaitu dari skor rata-rata ketuntasan individu 43.25% dengan ketuntasan klasikal mencapai 15% menjadi 54.25% skor rata-rata ketuntasan individu siklus I pertemuan I dengan ketuntasan klasikal 20% , kemudian meningkat menjadi 66.25% skor rata-rata ketuntasan individu dengan ketuntasan klasikal 50% pada siklus I pertemuan II.

e. Refleksi Siklus I

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan siklus I ini, peneliti mencoba melakukan refleksi secara individual (*self reflection*) terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I. Dimana peneliti masih kesulitan untuk menarik minat belajar siswa dan menentukan

media pembelajaran yang menarik dan peneliti masih kebingungan dalam membuat lembar kerja siswa untuk melakukan observasi peningkatan minat belajar siswa. Pada penelitian ini Ibu Yulismini, Amd selaku observer II yang mengobservasi aktivitas siswa pada siklus I ini siswa masih kurang antusias dan minat terhadap pembelajaran matematika sehingga masih banyak siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan ketika berdiskusi, siswa kurang merespon dan tidak tertib karena banyak siswa yang melakukan aktivitas masing-masing dan sibuk sendiri.

Sedangkan dari observer I yang mengobservasi guru kelas terdapat beberapa kekurangan pada pelaksanaan siklus I yaitu guru masih kesulitan dalam menertibkan kelas sehingga siswa masih banyak yang ribut, melamun, serta bercanda dengan kelompoknya serta pembawaan guru masih gugup dan tidak santai. Dalam pelaksanaan pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* guru masih belum secara bertahap dalam melaksanakan pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* tersebut, masih ada tahap yang tidak terlaksanakan.

Hasil penelitian diketahui bahwa, pada siklus I minat belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan. Pada sebelum tindakan siswa yang minat belajar hanya 3 siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai (15%). Sedangkan pada siklus I pertemuan I siswa yang minat belajar meningkat menjadi 4 siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai (20%) lalu dilanjutkan observasi ke tahap siklus I

pertemuan II dengan hasil siswa minat belajar menjadi 10 siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai (50%). Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran Matematika yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dirasakan belum maksimal, untuk itu disusunlah rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II pertemuan I dan jika masih banyak siswa yang kurang berminat pada pembelajaran matematika maka akan dilanjutkan dengan siklus II pertemuan II. Adapun perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II adalah dengan lebih mendekati diri kepada siswa kelas II serta menarik perhatian dan ketertarikan siswa sehingga siswa merasa senang dan terlibat kemudian lebih merespon pembelajaran matematika, sehingga siswa lebih antusias dan minat terhadap pembelajaran matematika agar banyak siswa yang menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan ketika berdiskusi, siswa lebih tertib dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Peneliti dan guru harus dapat menciptakan media pembelajaran yang menarik dan pembawaan yang ceria dan santai agar kelas menjadi tertib dan antusias sehingga siswa tidak ada yang ribut,

melamun, serta bercanda dengan kelompoknya. Kemudian dapat memahami tahap pelaksanaan pendekatan *Realistik Mathematic Education (RME)* sehingga seluruh tahap pelaksanaan pendekatan *Realistik Mathematic Education (RME)* terlaksana dengan baik dan tidak ada yang terlewat.

2. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Dalam tahap perencanaan tindakan kelas ini memiliki beberapa langkah yang pertama yaitu, guru dan peneliti merancang strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)*, dan menyiapkan materi yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Setelah melakukan langkah yang pertama, dilanjutkan dengan langkah yang ketiga yaitu, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus dan mengikuti penilaian rambu rambu analisis rpp dimana terdapat identitas rpp yang memuat satuan pendidikan, kelas atau semester, tema, alokasi waktu, dan jumlah pertemuan, kemudian perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, pemilihan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan

pembelajaran dan karakteristik peserta didik, skenario pembelajaran yang menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang jelas serta menampilkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yang terakhir yaitu penilaian yang harus disesuaikan dengan teknik dan bentuk penilaian autentik, kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi, kesesuaian observasi minat dengan indikator serta kesesuaian pedoman penskoran dengan lembar minat.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran adalah RPP pada siklus II pertemuan I memiliki rata-rata 84.37% dan pada pertemuan II rata-rata 90.62%. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)*. Adapun langkah pelaksanaan pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* yaitu langkah 1 (Eksplorasi) guru memperkenalkan masalah realistik kepada siswa berkaitan dengan materi yang dipelajari, langkah 2 (Eksplorasi) siswa mengidentifikasi konsep matematika yang sesuai dengan masalah, langkah 3 (Elaborasi) secara bertahap siswa menerjemahkan masalah matematika realistik ke dalam matematika abstrak, langkah 4 (Elaborasi) siswa menyelesaikan masalah matematika dengan berdiskusi sebelum berdiskusi, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, langkah 5 (Elaborasi) kemudian guru memberikan media jam beserta penugasan dengan membagi soal, langkah 6 selanjutnya siswa dengan bimbingan guru menerjemahkan

atau membahas kembali hasil diskusi kelompok, langkah 7 (Konfirmasi) setelah selesai, guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas.

Selanjutnya peneliti membuat lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi siswa, dan lembar observasi minat siswa dalam pembelajaran matematika berdasarkan RPP yang telah disusun oleh peneliti serta peneliti menyiapkan lembar soal matematika berdasarkan materi.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

1) Pertemuan Pertama (Senin, 02 Desember 2019)

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 02 Desember 2019, pukul: 08.00 dengan materi satuan waktu. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah menentukan posisi jarum jam panjang, menentukan posisi jarum jam pendek, dan menentukan posisi jarum jam halus. Pada pertemuan ini berpedoman pada silabus pada (lampiran 1) dan RPP siklus II pertemuan I (lampiran 2c).

Kegiatan awal dilaksanakan selama \pm 10 menit. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa disiapkan oleh ketua kelas. Setelah itu guru mengkoordinasikan siswa dan bersama-sama membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib nasional "Satu Nusa Satu Bangsa", lalu guru mengecek kehadiran siswa kemudian memberi apersepsi kepada siswa. Selanjutnya guru

memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam mengikuti pelajaran serta guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* “Berhitung dengan lagu” yang berbunyi sebagai berikut:

“ Satu jari kanan , satu jari kiri, digabung jadi apa jadilah jembatan
Dua jari kanan, dua jari kiri, digabung jadi apa jadilah kamera
cekrek cekrek

Tiga jari kanan, tiga jari kiri, digabung jadi apa jadilah menara
tinggi tinggi

Empat jari kanan, empat jari kiri, digabung jadi apa jadilah kelinci
lompat lompat

Lima jari kanan, lima jari kiri, digabung jadi apa jadi tepuk tangan

Setelah selesai mengajak siswa melakukan *ice breaking*, kemudian Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya masuk ke kegiatan inti yang dilaksanakan selama \pm 45 menit, langkah pertama yang dilakukan guru adalah eksplorasi, dimana guru memperkenalkan masalah realistik kepada siswa berkaitan dengan materi yang dipelajari yaitu tentang satuan waktu. Selanjutnya langkah kedua yaitu eksplorasi yaitu guru mengidentifikasi konsep matematika yang sesuai dengan masalah, lalu langkah ketiga yaitu elaborasi dimana secara bertahap siswa menerjemahkan masalah matematika realistik

ke dalam matematika abstrak, kemudian langkah keempat yaitu elaborasi pada langkah ini siswa menyelesaikan masalah matematika dengan berdiskusi sebelum berdiskusi, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok . Selanjutnya pada langkah kelima yaitu elaborasi ada langkah ini guru memberikan media jam beserta penugasan dengan membagi soal mengenai satuan waktu untuk didiskusikan bersama kelompok masing-masing. Berikut soal yang diberikan guru kepada siswa pada siklus II pertemuan I sebagaimana terlampir pada (lampiran 7c);

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat dan benar.

1. Jarum jam yang menunjukkan jam adalah.....
2. Jarum jam yang menunjukkan menit adalah.....
3. Jarum jam yang menunjukkan detik adalah.....
4. Jarum yang berputar penuh setiap 12 jam disebut jarum.....
5. Jarum yang berputar penuh setiap 1 jam disebut jarum.....

Langkah keenam yaitu konfirmasi pada tahap ini siswa dengan bimbingan guru menerjemahkan atau membahas kembali hasil diskusi kelompok tersebut, setelah selesai dilanjutkan langkah ke tujuh yaitu guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas.

Pada kegiatan akhir (\pm 20 menit), guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari,

kemudian guru memberikan tes atau tugas individu tentang satuan waktu lalu dilanjutkan dengan guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, selanjutnya guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.

2) Pertemuan Kedua (Rabu, 4 Desember 2019)

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 04 Desember 2019, pukul: 08.00 dengan materi satuan waktu. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah menyebutkan waktu tertentu yang berkaitan dengan jam, menentukan waktu tertentu yang berkaitan dengan jam, menggambarkan waktu tertentu yang berkaitan dengan jam. Pada pertemuan ini berpedoman pada silabus pada (lampiran 1) dan RPP siklus II pertemuan II (lampiran 2d).

Kegiatan awal dilaksanakan selama \pm 10 menit. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa disiapkan oleh ketua kelas. Setelah itu guru mengkoordinasikan siswa dan bersama-sama membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib nasional "Berkibarlah benderaku", lalu guru mengecek kehadiran siswa kemudian memberi apersepsi kepada siswa. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam mengikuti pelajaran serta guru mengajak siswa untuk melakukan

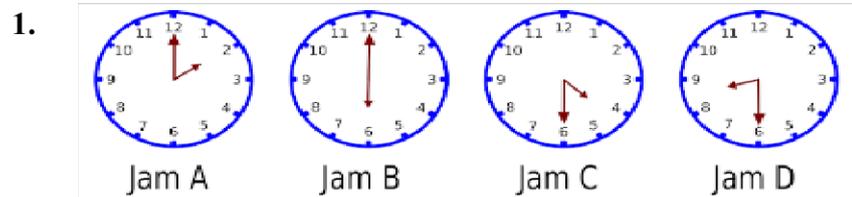
ice breaking “Membentuk Kelompok” adapun dialog guru dan siswa saat *ice breaking* sebagai berikut:

- “Guru : Anak-anak ibu akan menghitung 1 sampai 3, kemudian ibu akan menyebutkan angka dimana angka tersebutlah yang nantinya menentukan berapa kelompok yang kalian bentuk, oke anak-anak siap (dengan memberikan penjelasan dan pertanyaan kepada siswa)
- Siswa : siap bu (jawab anak-anak dengan gembira)
- Guru : 1 2 3 (guru berhitung) bentuk 3 kelompok (mengajak siswa untuk membentuk 3 kelompok) (begitu seterusnya)

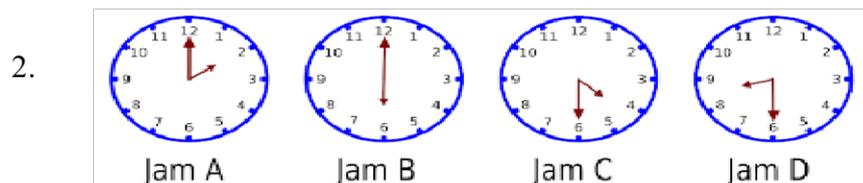
Setelah selesai mengajak siswa melakukan *ice breaking*, kemudian Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya masuk ke kegiatan inti yang dilaksanakan selama \pm 45 menit, langkah pertama yang dilakukan guru adalah eksplorasi, dimana guru memperkenalkan masalah realistik kepada siswa berkaitan dengan materi yang dipelajari yaitu tentang satuan waktu. Selanjutnya langkah kedua yaitu eksplorasi yaitu guru mengidentifikasi konsep matematika yang sesuai dengan masalah, lalu langkah ketiga yaitu elaborasi dimana secara bertahap siswa menerjemahkan masalah matematika realistik ke dalam matematika abstrak, kemudian langkah keempat yaitu elaborasi pada langkah ini siswa menyelesaikan masalah matematika dengan berdiskusi sebelum berdiskusi, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok . Selanjutnya pada langkah kelima yaitu elaborasi ada langkah ini guru memberikan media jam beserta

penugasan dengan membagi soal mengenai satuan waktu untuk didiskusikan bersama kelompok masing-masing. Berikut soal yang diberikan guru kepada siswa pada siklus II pertemuan I sebagaimana terlampir pada (lampiran 7d);

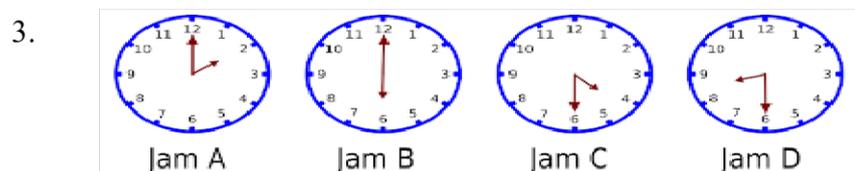
Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat dan benar.



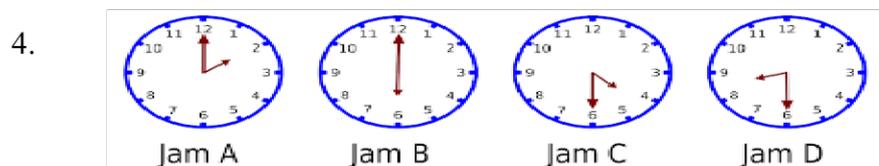
Gambar jam A menunjukkan pukul.....



Gambar jam B menunjukkan pukul.....



Gambar jam C menunjukkan pukul.....



Gambar jam D menunjukkan pukul.....

5. Pukul tujuh lebih tiga puluh menit, jika ditulis angka menjadi.....

Langkah keenam yaitu konfirmasi pada tahap ini siswa dengan bimbingan guru menerjemahkan atau membahas kembali hasil

diskusi kelompok tersebut, setelah selesai dilanjutkan langkah ke tujuh yaitu guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dibahas.

Pada kegiatan akhir (\pm 20 menit), guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan tes atau tugas individu tentang satuan waktu lalu dilanjutkan dengan guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, selanjutnya guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.

c. Observasi/ Pengamatan

Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan pendekatan *realistic mathematic education* (RME). Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar observasi guru dan siswa.

1) Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Matematika di kelas II dengan menggunakan pendekatan *realistic mathematic education* (RME) pada siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh observer I yaitu ibu Yulismini, A.md, guru MI Al-Ikhlas yang telah

bersedia menjadi observer I . Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan I pada hari Senin tanggal 02 Desember 2019, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa sudah mulai antusias dan minat belajar dalam pembelajaran matematika bertambah, tetapi masih ada yang harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya, diantaranya: masih ada siswa yang melihat tugas temannya dan baru sebagian siswa yang ikut antusias semangat dan memiliki rasa ketertarikan pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan observasi siklus II pertemuan II pada hari Rabu tanggal 04 Desember 2019, diketahui bahwa minat belajar siswa lebih baik daripada siklus II pertemuan I, yaitu: siswa lebih merespon dan tertarik pada pembelajaran matematika sehingga siswa sebagian besar dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

2) Aktivitas Guru Siklus II

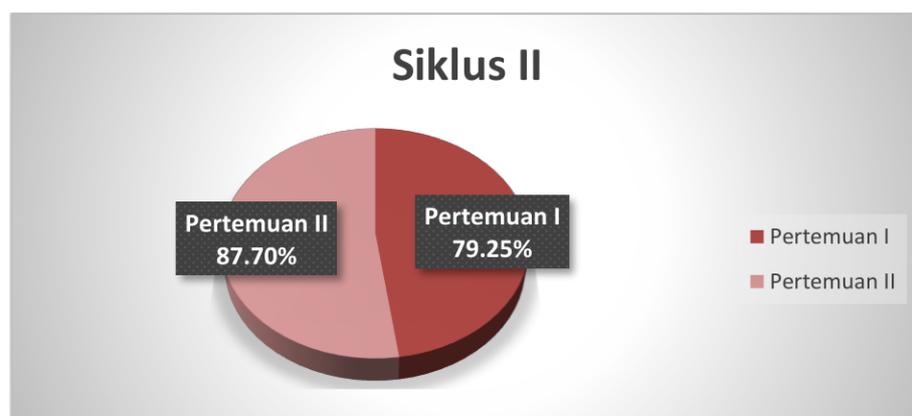
Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Matematika di kelas II dengan menggunakan pendekatan *realistic mathematic education* (RME) pada siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh observer II yaitu Riski Sumarso, S.T, teman sejawat yang telah bersedia menjadi observer II. Dari hasil observasi pada siklus II pertemuan I pada hari Senin tanggal 02 Desember 2019 (lampiran 4c) diketahui bahwa masih ada yang perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya, yaitu: guru masih kurang tegas dalam

mengkondisikan siswa di dalam kelas sehingga masih ada beberapa kelompok yang bermain dengan teman kelompoknya.

Berdasarkan observasi pada siklus II pertemuan II pada hari Rabu 04 Desember 2019 (lampiran 4d), dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru sudah lebih baik dari siklus II pertemuan I, yaitu: guru sudah baik dalam mengkondisikan kelas.

d. Pengamatan Minat Belajar Siklus II

Setelah dilaksanakan observasi aktivitas belajar siswa dan guru, tahap berikutnya adalah minat belajar siswa yang akan diamati dalam pembelajaran Matematika kelas II pada siklus II, yang tertera pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.2 Diagram pada Siklus II

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa minat yang diamati pada siklus II pertemuan I dan siklus II pertemuan II, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan siswa dimana diperoleh hasil observasi siklus II pertemuan I adalah 79.25% kategori sangat cukup pada skor individu sedangkan pada siklus II pertemuan II

diperoleh hasil observasi adalah 87.70% kategori Baik pada skor individu.

Hasil rekapitulasi dari observasi minat belajar siswa pertemuan I dan pertemuan II ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Siklus II

Siklus II Pertemuan I		Siklus II Pertemuan II	
Skor Rata-rata Ketuntasan Individu	Persentase Ketuntasan Klasikal	Skor Rata-rata Ketuntasan Individu	Persentase Ketuntasan Klasikal
79.25%	75%	87.70%	85%

Sumber: Data Rekapitulasi Minat Belajar Siswa lampiran 5c & 5d, 2019

Ketuntasan minat belajar siswa pada siklus II meningkat daripada siklus sebelumnya, yaitu skor rata-rata ketuntasan individu siklus II pertemuan I menjadi 79.25% dengan ketuntasan klasikal 75% , kemudian meningkat menjadi 87.70% skor rata-rata ketuntasan individu dengan ketuntasan klasikal 85% pada siklus II pertemuan II.

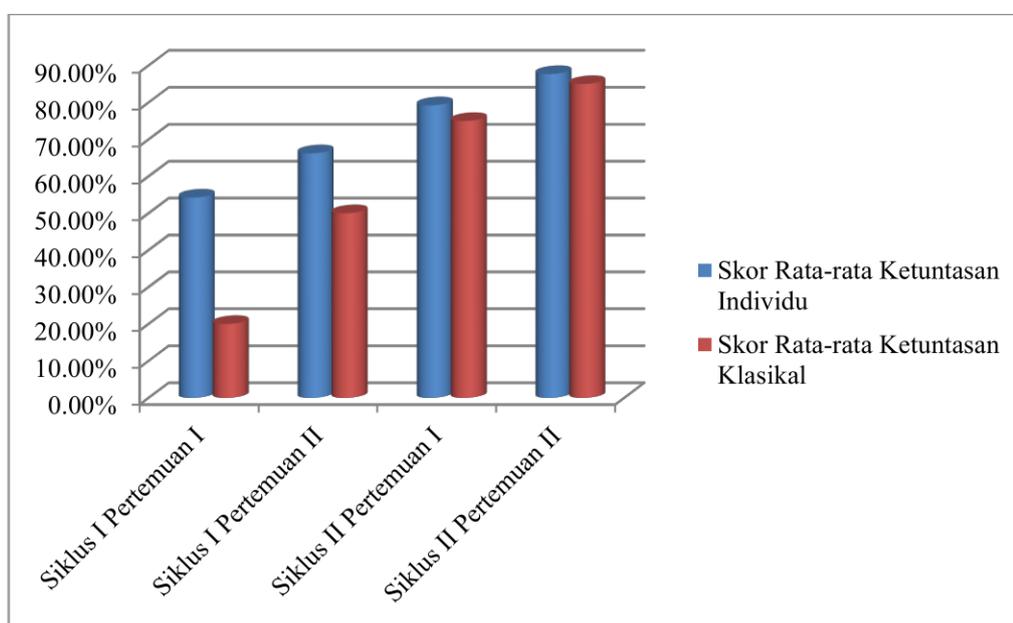
e. Refeksi Siklus II

Setelah diperbaiki pada siklus II ini, aktivitas kinerja guru mengalami peningkatan dan minat belajar siswa juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi minat belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus II pertemuan I terdapat 15 siswa (75%) yang tuntas dan 5 siswa (25%) yang tidak tuntas pada pencapaian indikator minat belajar siswa dan siklus II pertemuan II terdapat 17 siswa (85%) yang tuntas dan 3 siswa (15%) yang tidak tuntas. Sehingga, penerapan pendekatan *Realistic*

Mathematic Education (RME) untuk meningkatkan minat belajar siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlash Batam mengalami peningkatan dari siklus I persentase ketuntasan ialah 50%, pada siklus II persentase ketuntasannya mencapai 85% dan juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Secara klasikal telah dinyatakan tuntas karena telah mencapai persentase ketuntasan minimal yaitu 85% untuk itu penelitian ini hanya dilaksanakan sampai siklus II.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Perbandingan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* dapat dilihat pada :



Grafik 4.1. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus.

Berdasarkan rekapitulasi yang dipaparkan pada grafik 4.1, diketahui bahwa persentase minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada

siklus I pertemuan I menjadi 54.25%, kemudian pada siklus I pertemuan II menjadi 66.25% dan pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 79,25% selanjutnya terjadi peningkatan kembali pada siklus I pertemuan II menjadi 87.70%.

Setelah melihat grafik perbandingan hasil tindakan antar siklus maka minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa dari siklus I hingga siklus II, untuk itu peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

D. Pembahasan

Dalam tahap perencanaan tindakan kelas ini memiliki beberapa langkah yang pertama yaitu, peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas II untuk menetapkan waktu penelitian yang dilaksanakan 4 kali pertemuan yang pertama siklus I pertemuan I yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 November 2019 dan pertemuan ke II pada hari Kamis tanggal 7 November 2019 serta siklus II pertemuan I akan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Desember 2019 dan pertemuan II akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 Desember 2019. Selanjutnya yang kedua yaitu, guru dan peneliti merancang strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME), dan menyiapkan materi yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Setelah melakukan langkah yang kedua, dilanjutkan dengan langkah yang ketiga yaitu, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus dan mengikuti penilaian rambu rambu analisis rpp dimana terdapat

identitas rpp yang memuat satuan pendidikan, kelas atau semester, tema, alokasi waktu, dan jumlah pertemuan, kemudian perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, pemilihan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, skenario pembelajaran yang menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang jelas serta menampilkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yang terakhir yaitu penilaian yang harus disesuaikan dengan teknik dan bentuk penilaian autentik, kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi, kesesuaian observasi minat dengan indikator serta kesesuaian pedoman penskoran dengan lembar minat.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran adalah RPP pada siklus I pertemuan I memiliki rata-rata 81.25% dan pada pertemuan II rata-rata 84.37%. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME).

Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) ini terdiri dari 7 tahapan yaitu: 1) Memperkenalkan masalah realistik, 2) Mengidentifikasi konsep matematika sesuai dengan masalah, 3) Menerjemahkan masalah matematika realistik kedalam matematika abstrak, 4) Menyelesaikan masalah matematika dengan berdiskusi, 5) Penugasan, 6) Membahas kembali hasil diskusi kelompok, 7) Menyimpulkan pelajaran, Sumantri (2015:110).

Ditinjau dari hasil pratindakan, pembelajaran masih berada dalam kategori sangat kurang karena pada saat pembelajaran masih belum menggunakan pendekatan yang tepat, sehingga media pembelajaran kurang menarik minat belajar siswa. Dalam pembelajaran siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika yang akhirnya berpengaruh kepada minat belajar dan hasil kerja siswa dimana siswa tuntas sebanyak 3 siswa (15%) dan siswa tidak tuntas sebanyak 17 siswa (85%) kategori sangat kurang ($0\% \leq NR \leq 60\%$).

Pelaksanaan pada siklus I, siswa mulai merespon guru dan mendengarkan hasil diskusi namun hasil pembelajaran masih tergolong kurang, karena masih ada beberapa siswa yang melamun dan kurang tertib saat pembelajaran. Dalam penugasan masih banyak siswa yang menunda tugas yang diberikan oleh guru dan siswa masih banyak yang tidak mengikuti diskusi kelompok dan kurang merespon pada saat berdiskusi, sehingga pada siklus I pertemuan I siswa tuntas yaitu 4 siswa (20%) dan terdapat 16 siswa (80%) yang tidak tuntas dari jumlah siswa yang terdapat pada kelas tersebut yaitu 20 siswa. Sedangkan pada pertemuan mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas yaitu terdapat 10 siswa (50%) dan 10 siswa (50%) tidak tuntas pada pertemuan II ini. Hasil pelaksanaan yang terjadi dalam siklus I sejalan dengan tahap pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME).

Berdasarkan hasil pelaksanaan yang telah dilaksanakan pada siklus I ini pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) juga memiliki kelemahan sebagaimana yang disebutkan oleh Sumantri (2015:109-110): 1) RME

menggunakan masalah realistik sebagai pangkal tolak pembelajaran maka situasi masalah perlu diusahakan benar-benar kontekstual atau sesuai dengan pengalaman siswa, 2) Pemilihan alat peraga harus cermat agar alat peraga yang dipilih bisa membantu proses berfikir siswa sesuai dengan tuntunan RME, dan 3) Upaya mendorong siswa agar bias menemukan cara untuk menyelesaikan tiap soal merupakan tantangan tersendiri.

Sebelum melaksanakan tahap perencanaan pada siklus II ini telah dilakukan perbaikan oleh peneliti, sehingga kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II ini adapun perbaikan tahap perencanaan yang akan diterapkan pada siklus II adalah dengan lebih mendekati diri kepada siswa kelas II serta menarik perhatian dan ketertarikan siswa sehingga siswa merasa senang dan terlibat kemudian lebih merespon pembelajaran matematika, sehingga siswa lebih antusias dan minat terhadap pembelajaran matematika agar banyak siswa yang menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan ketika berdiskusi, siswa lebih tertib dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Peneliti dan guru harus dapat menciptakan media pembelajaran yang menarik dan pembawaan yang ceria dan santai agar kelas menjadi tertib dan antusias sehingga siswa tidak ada yang ribut, melamun, serta bercanda dengan kelompoknya. Kemudian dapat memahami tahap pelaksanaan pendekatan *Realistik Mathematic Education (RME)* sehingga seluruh tahap pelaksanaan pendekatan *Realistik Mathematic Education (RME)* terlaksana dengan baik dan tidak ada yang terlewat. Berdasarkan hasil studi dokumentasi kemampuan guru dalam perencanaan

pembelajaran adalah RPP pada siklus II pertemuan I memiliki rata-rata 84.37% dan pada pertemuan II rata-rata 90.62%.

Siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, siswa lebih merespon dan tertarik pada pembelajaran matematika sehingga siswa sebagian besar dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Diketahui bahwa aktivitas belajar siswa sudah mulai antusias dan minat belajar dalam pembelajaran matematika bertambah dan siswa lebih merespon dan tertarik pada pembelajaran matematika sehingga siswa sebagian besar dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Pada aktivitas guru pun sudah lebih baik dari siklus sebelumnya yaitu guru sudah baik dalam mengkondisikan kelas, guru sudah tegas dalam mengajar siswa. Dan guru sudah baik dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan RME tersebut.

Hasil pelaksanaan pada siklus II pertemuan I siswa tuntas yaitu 15 siswa (75%) dan terdapat 5 siswa (25%) yang tidak tuntas dari jumlah siswa yang terdapat pada kelas tersebut yaitu 20 siswa. Sedangkan pada pertemuan II telah mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas yaitu terdapat 17 siswa (85%) dan terdapat 3 siswa (15%) yang tidak tuntas. Namun setelah siklus II pertemuan II ini selesai masih terdapat 3 siswa yang tidak tuntas yaitu ED, MA, dan NS. Adapun alasan yang menyebabkan 3 siswa ini tidak tuntas pada siswa ED ini yaitu ia masih tidak memiliki perasaan senang pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan pada siswa MA ia masih kurang perhatian dan ketertarikan pada pembelajaran matematika tersebut, dan pada siswa NS masih kurang dalam perhatian dan keterlibatan pada minat belajar

matematika ini. Sehingga ketiga siswa ini harus mendapatkan perhatian lebih dan penanganan serta pendekatan khusus dari orang tua dirumah dan guru disekolah.

Berdasarkan hasil pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) ditemukan beberapa kelebihan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada saat proses pembelajaran, yaitu meningkatkan minat belajar matematika, seperti pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas kepada siswa tentang keterkaitan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaan pada umumnya bagi manusia serta pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas kepada siswa bahwa matematika adalah suatu bidang kajian yang dikonstruksi dan dikembangkan sendiri oleh siswa tidak hanya oleh mereka yang disebut pakar dalam bidang tersebut. Kelebihan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) menurut Wijaya (2012:20-21). Selain itu, tampak siswa lebih berminat dalam pembelajaran karena media yang nyata sesuai dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nina Agustina Ritonga (2017), Penelitian yang berjudul "*Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajara Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Realistic Mathemtic Education (RME) Di Kelas V SD Negeri 101774 Sampali*". Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan

UNIMED Medan. Adapun peningkatan yang terjadi pada penelitian Nina Agustina Ritonga (2017) yaitu minat pada siklus awal 58.65% dengan kategori minat rendah kemudian pada siklus I persentase rata-rata angket minat belajar adalah 67.70% dengan kriteria minat sedang dan pada siklus II persentase rata-rata angket minat belajar adalah 87.19% dengan kriteria minat sangat tinggi. Dari kegiatan penelitian oleh Nina Agustina Ritonga (2017) dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Matematika di kelas V SDN Pondok Jaya Tangerang Selatan. Sehingga penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki tujuan dan hasil yang sama yaitu peneliti bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan RME dan pada hasil setiap siklus juga mengalami peningkatan baik secara individu maupun secara klasikal.

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti siswa dapat menggali pengalaman nyata, kemudian siswa menunjukkan perasaan senangnya terhadap pembelajaran matematika, fokus memperhatikan guru serta tidak menunda-nunda penugasan yang diberikan oleh guru, aktif dalam berdiskusi kelompok sehingga siswa tampak lebih aktif dan berminat dalam pembelajaran matematika.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan yang dilakukan oleh banyak pihak. Seperti dari peneliti, guru, observer I dan observer II, bahkan hasil dari siklus I tergolong masih rendah. Namun setelah dilakukan refleksi pada siklus I, yaitu perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang terjadi di siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Begitu dilakukan perbaikan perencanaan pada siklus II, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan semestinya. Baik dari peneliti sendiri, guru, observer I dan observer II telah melakukan langkah-langkah dari pembuatan perencanaan tersebut dengan sebaik-baiknya. Sehingga terjadi peningkatan hasil dokumentasi RPP dari siklus I ke siklus II.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini berjalan dengan yang diharapkan, meskipun masih banyak terdapat kekurangan dimana-mana dan jauh dari kata sempurna. Namun, pada setiap siklus pelaksanaan penelitian ini mengalami perkembangan dari banyak hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru dan siswa pada saat penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pembelajaran pada peningkatan keterampilan proses IPA siswa telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, namun pada siklus I masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II telah

dilaksanakan baik oleh guru dengan melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP dan juga menerapkan tahap demi tahap yang terdapat pada pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa “Melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II di MI Al-Ikhlas”. Peningkatan minat belajar siswa pada siklus I pertemuan I skor individu adalah 53,13% dengan ketuntasan klasikal mencapai 25% karena belum maksimal maka dilanjutkan pada siklus I pertemuan II skor individu adalah 67,19% dengan ketuntasan klasikal mencapai 50%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I skor individu menjadi 79,06% dengan ketuntasan klasikal mencapai 75% dilanjutkan pada siklus II pertemuan II skor individu menjadi 89,38% dengan ketuntasan klasikal mencapai 85%, dimana kriteria skor individu adalah 70% dan kriteria ketuntasan klasikal adalah 75%.

Secara keseluruhan, indikator minat belajar matematika siswa meningkat pada setiap siklusnya (*perasaan senang, perhatian, ketertarikan, ketertarikan*) namun ada juga indikator yang perlu diperhatikan yaitu (*perasaan senang*) dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pengetahuan yang akan dimiliki siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh pada proses pembelajaran siswa dimana dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Alat peraga yang menarik sesuai dengan keadaan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih berminat lagi dalam pembelajaran matematika.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru dengan membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan minat belajar siswa yang telah dicapai dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan dapat membangkitkan semangat serta minat siswa dalam pembelajaran matematika.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan *realistic mathematic education* (RME) yang dilakukan peneliti mengajukan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Pendekatan *realistic mathematic education* (RME) dapat dijadikan satu alternatif dalam pembelajaran Matematika untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam mengajar tematik terutama mata pelajaran Matematika. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dalam pembelajaran Matematika, serta pemilihan media pembelajaran yang menarik untuk siswa dimana jika menggunakan pendekatan RME, maka media pembelajaran sebaiknya nyata berdasarkan pengalaman siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang lebih memfokuskan pada indikator dari minat siswa yang belum maksimal dalam penelitian ini, seperti minat siswa dalam pembelajaran matematika dimana yang menunjukkan perasaan senang, memperhatikan guru, rasa ketertarikan dalam belajar matematika serta keterlibatan siswa dalam berdiskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Z., dan Risnawati. (2014). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Andayani, dkk. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Universitas terbuka. Jakarta.
- Anggraeni, Tias. 2013. *Penerapan Model Realistic Mathematic Education untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Luas Permukaan Kubus dan Balok pada Siswa Kelas V*. Diakses di URL.<http://eprints.umk.ac.id>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2015.
- Anonim. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.
- Dimyanti, dan mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Daryanto, (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dinar, Barokah. (2011). *Indikator Minat Belajar Siswa*. (online). (<http://pedomanskripsi.blogspot.com/2011/07/indikator>, diakses tanggal 10 Maret 2019).
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dyah, A.H. (2018). *Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistic (PMR) pada Siswa Sekolah Dasar di Kelas V SDN Pondok Jaya 3 Tanggerang Selatan*. (Skripsi). STKIP Kusumanegara Tanggerang Selatan.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamzah, Ali. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung
- Hendriana, Heris & Utari Soemarmo. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Refika Aditama. Jakarta.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Imam, G. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta. PT.Bumi Aksara
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhsetyo, Gatot. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mustafa, dan Wijayanti, T. (2011). *Pengertian Matematika*. Jakarta: PT Gramedia
- Nina, A.R. (2017). *Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) di Kelas V SD Negeri 101774 Sampali*. (Skripsi). UNIMED Medan.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Rosandi. (2013). *Peningkatan Minat Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Realistic di SDN 16 Kuala Rosan Sangau*. (Skripsi). Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Slameto. (2010) *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi revisi. Jakarta. Rineka cipta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suciati. (2007). *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda karya Offset.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group..
- Syah, Muhibbin. (2010) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya